

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas yaitu masa dimana tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir, dan sebagai penanda berakhirnya masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah seperti keadaan sebelum hamil (Astuti, 2015). Salah satu patologi pada masa nifas (post partum) adalah infeksi. Infeksi nifas seperti *sepsis*, masih merupakan penyebab utama kematian ibu di negara berkembang. Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas bisa berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik, dan kebersihan yang kurang terjaga pada perlukaan jalan lahir (Prawirohardjo, 2019).

Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2020). Kematian ibu merupakan kematian yang terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan nifas oleh sebab tertentu. Indonesia berada diperingkat ketiga tertinggi untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara ASEAN. Peringkat pertama yaitu Laos dengan 470/100.000 kelahiran hidup sedangkan yang terendah yaitu Singapura dengan 3/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Perawatan pada masa post partum harus menjadi perhatian karena diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dan 50% kematian

masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu yaitu karena perdarahan 30,3%, hipertensi 27,1%, infeksi 7,3%, lain – lain 40,8 %. Morbiditas pada minggu awal post partum biasanya disebabkan karena mastitis, infeksi traktus urinarius, infeksi pada episiotomi atau laserasi, dan penyakit lainnya (Nurrahmaton, 2019).

Di Indonesia luka *perineum* dialami oleh 75% ibu melahirkan *pervaginam*. Pada tahun 2016 dari total 1.951 kelahiran spontan *pervaginam*, 57% ibu mendapat jahitan *perineum*, 8% karena *episiotomi* dan 29% karena robekan spontan (Depkes RI, 2017). Robekan *perineum* terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang pada persalinan selanjutnya. Dampak dari terjadinya *ruptur perineum* atau robekan jalan lahir pada ibu antara lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Anggraini, 2015). Luka *perineum* merupakan perlukaan pada diafragma urogenitalis dan muskulus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit *perineum* atau pada vagina sehingga tidak kelihatan dari luar, sehingga dapat melemahkan dasar pinggul dan mudah terjadi prolaps genetalia (Lestari, 2016).

Jenis luka *perineum* setelah melahirkan ada 2 macam, yaitu *ruptur* (luka pada *perineum* yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat proses persalinan. Banyak *ruptur* biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan),

dan *episiotomi* (tindakan insisi pada *perineum* yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina cincin selaput darah, jaringan pada septum rektovaginal, otot-otot dan pasiaerineum dan kulit sebelah depan *perineum*) (Tulas dkk, 2017). Luka/laserasi *perineum* dapat menimbulkan masalah keperawatan risiko infeksi. Risiko infeksi yaitu berisiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik. Faktor risiko yang berhubungan seperti penyakit kronis (mis. Diabetes mellitus), efek prosedur invasif, malnutrisi, peningkatan paparan organisme patogen lingkungan, ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer seperti gangguan peristaltik, kerusakan integritas kulit, perubahan sekresi pH, penurunan kerja siliaris, ketuban pecah lama, ketuban pecah sebelum waktunya, merokok, status cairan tubuh dan ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder seperti penurunan hemoglobin, immunosupresi, leukopenia, supresi respon inflamasi, vaksinasi tidak adekuat.

Salah satu upaya preventif untuk menurunkan angka kejadian infeksi pada ibu nifas dengan melakukan perawatan luka *perineum*. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rectum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau. Perawatan *perineum* umumnya bersamaan dengan perawatan *vulva hygiene* (Saifuddin, 2019). *Vulva hygiene* adalah perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (*vulva*) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan, melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya

dengan handuk kering atau tisu kering. Organ reproduksi perempuan memang membutuhkan perhatian khusus. Bentuknya yang terbuka, memudahkan masuknya kuman melalui mulut vagina. Tubuh dan organ intim yang sehat dapat pula memicu kepercayaan diri seseorang Mumpuni, (2013 dalam Handayani dan Prasetyorini, 2017).

Perawatan *vulva hygiene* dilakukan setiap pagi dan sore sebelum mandi, sesudah buang air kecil atau buang air besar. Perawatan *perineum* dan *vulva hygiene* yang kurang baik akan menimbulkan kondisi *perineum* yang terkena lochea jadi lembab serta sangat menunjang perkembangbiakan kuman yang menimbulkan munculnya infeksi pada *perineum* yang dapat menghambat proses penyembuhan luka (Rukiyah, 2015). Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terlambat dapat menyebabkan ketidaknyamanan seperti rasa sakit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum (Rahmawati, 2017). Adapun manfaat *vulva hygiene* untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal-gatal serta menjaga pH vagina tetap normal. Selain itu, *vulva hygiene* akan membantu ibu nifas untuk segera sembuh dari luka *perineum* (Kasih et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti tentang, “Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD

Majenang”. Efek dari perawatan *vulva hygiene* yang baik dapat menyembuhkan luka *perineum* pada ibu post partum.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pengelolaan Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada kasus Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada kasus Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada kasus Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan kasus Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

- f. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Base Practice* (EBP) dengan penerapan tindakan Perawatan *Vulva Hygiene* Pada Ibu Post Partum Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga memberikan informasi sehingga dapat menggambarkan bagaimana Perawatan *Vulva Hygiene* Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Risiko Infeksi Pada Ibu Post Partum Dengan Luka *Perineum* Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperkaya pengalaman bagi penulis dalam memberikan dan menyusun asuhan keperawatan pada pasien dengan luka *perineum* pada ibu post partum sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat terus meningkatkan kuantitas pada mahasiswa dalam pembekalan, menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan khususnya dibidang *Maternitas*.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan.